

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecacingan adalah kondisi infeksi disebabkan oleh adanya parasit cacing di dalam tubuh seseorang. Penyakit ini cukup umum dijumpai di banyak negara salah satunya Indonesia. Kecacingan dapat menyerang berbagai kalangan usia, baik orang dewasa dan anak-anak. Beberapa masalah kesehatan baru muncul akibat infeksi cacing meliputi gejala mual, penurunan nafsu makan, anemia, menurunnya kapabilitas berpikir pada anak-anak, dan bahkan risiko kematian jika infeksi mencapai tingkat yang serius. Kecacingan dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi karena cacing mengambil karbohidrat yang dikonsumsi, sehingga dapat menyebabkan masalah gizi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya malnutrisi (Fania et al. , 2023).

Infeksi dari cacing parasit di usus mampu menyerang siapa saja yang kurang menjaga kebersihan dan kesehatan. Salah satu kelompok yang berpotensi terkena infeksi cacing parasit di usus adalah petugas pengumpul sampah. Tidak hanya petugas pengumpul sampah, petugas yang bekerja di lokasi pembuangan sampah juga berada pada risiko yang tinggi untuk terinfeksi. Pekerja pengumpul sampah seringkali berada di area yang kotor dan bersentuhan langsung dengan berbagai jenis limbah (Hastuti, 2021). Mereka memiliki kemungkinan terinfeksi cacing parasit usus jika tidak menggunakan perlindungan seperti sarung tangan dan sepatu boots saat menjalankan tugas. Di samping itu, kebersihan pribadi petugas pengumpul sampah juga seringkali diabaikan (Hastuti, 2021).

Menurut *World Health Organization* sekitar 1,5 miliar orang atau setara 24% dari seluruh populasi dunia terinfeksi *Soil Transmitted Helminth*. Penyakit ini sebagian besar menjangkit kelompok dengan ekonomi yang rendah dan yang paling tertinggal dengan akses terhadap air bersih, sanitasi dan kebersihan yang buruk di daerah tropis dan subtropis. Dengan prevalensi tertinggi di Afrika sub-Sahara,

Tiongkok, Amerika Selatan dan Asia. Dimana pada daerah tersebut penyakit ini sudah menginfeksi lebih dari 260 juta anak pra-sekolah, 654 juta anak yang masih usia sekolah, 108 juta remaja berjenis kelamin perempuan dan 13,8 juta perempuan hamil dan menyusui yang bermungkim pada tempat ini parasit dapat menular dengan cepat yang membutuhkan langkah pengendalian dan intervensi pencegahan untuk penyakit kecacingan (WHO, 2023).

Salah satu profesi yang memiliki kemungkinan besar terpapar infeksi parasit usus adalah petugas pengumpul sampah. Pekerjaan ini melibatkan banyak kontak dengan tanah, dan banyak dari mereka yang tidak memakai perlindungan diri. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya standar kebersihan di kalangan petugas pengumpul sampah. Penyakit yang muncul akibat situasi ini telah menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat. Kebiasaan petugas pengumpul sampah di TPS Makasar, di mana sampah sering kali menumpuk dan berserakan, serta pengelolaan kebersihan yang belum maksimal, dan lingkungan yang berlumpur, ditambah lagi dengan petugas yang kadang tidak menggunakan sarung tangan saat mengumpulkan sampah, dapat menyebabkan infeksi cacingan. Penularan bisa terjadi melalui kuku dan telapak tangan yang tidak terlindungi saat bekerja. Selain itu, membiarkan kuku tetap panjang dan telapak tangan kotor juga dapat memperbesar risiko infeksi parasit usus.

Dalam penelitian Lestari (2022). terhadap pekerja di tempat pembuangan sampah Monang Maning Bali dari 30 responden yang diperiksa menggunakan metode sedimentasi ditemukan bahwa 47% positif telur cacing *Ascaris lumbricoides*, 64% telur cacing *Hookworm*, dan 14,3% telur cacing *Trichuris trichiura*. Penyebab tetap sama seperti penelitian lain, yaitu penggunaan alat pelindung diri yang diabaikan oleh beberapa pekerja serta tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan secara bersih sebelum makan dan minum agar terhindar dari kontaminasi telur cacing (Lestari, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas. Penelitian mengenai infeksi parasit usus pada potongan kuku pengumpul sampah di TPS Makasar Jakarta Timur perlu dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Tingginya risiko infeksi kecacingan pada petugas pengumpul sampah karena kontak langsung dengan lingkungan yang kotor.
2. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi (*personal hygiene*) seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, kuku yang tidak dibersihkan dan penggunaan alat pelindung diri (APD).

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti hanya membatasi :

Penelitian ini hanya mencakup spesies Nematoda usus seperti (*Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Hookworm*, *Enterobius vermicularis*) pada potongan kuku petugas pengumpul sampah di TPS Makasar Jakarta Timur menggunakan metode sedimentasi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat telur atau stadium cacing dewasa parasit usus (*Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Hookworm*, *Enterobius vermicularis*) pada potongan kuku petugas pengumpul sampah di TPS Makasar Jakarta Timur?.

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya parasit usus pada potongan kuku petugas pengumpul sampah di TPS Makasar Jakarta Timur.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis spesies parasit usus yang ditemukan pada potongan kuku petugas pengumpul sampah di TPS Makasar Jakarta Timur.
- b. Mendeskripsikan karakteristik petugas pengumpul sampah di TPS Makasar Jakarta Timur berdasarkan usia, lama bekerja dan *personal hygiene* dengan keberadaan parasit usus pada potongan kuku.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang infeksi parasit usus yang terdapat pada potongan kuku.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi referensi mengenai parasit usus yang berbahaya bagi kesehatan yang ada di kuku dan dapat meningkatkan kesadaran untuk menghindari infeksi oleh parasit usus.

#### b. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru tentang investigasi parasit usus.